

**MENGULAS KISAH RADEN SAWUNGGALING DALAM BENTUK
STORYTELLING SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LEGENDA**

ASLI SURABAYA

TUGAS AKHIR



Oleh:

Nur Ailiya Hanum

152111313073

PROGRAM STUDI D-III PERPUSTAKAAN

DEPARTEMEN TEKNIK

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2024

**MENGULAS KISAH RADEN SAWUNGGALING DALAM BENTUK
STORYTELLING SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LEGENDA**

ASLI SURABAYA

TUGAS AKHIR



Oleh:

Nur Ailiya Hanum

152111313073

PROGRAM STUDI D-III PERPUSTAKAAN

DEPARTEMEN TEKNIK

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2024

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan / atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bila dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 14 Juli 2024

Penulis,



Nur Ailiya Hanum

NIM. 152111313073

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**MENGULAS KISAH RADEN SAWUNGGALING DALAM BENTUK
STORYTELLING SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LEGENDA ASLI
SURABAYA**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Bidang Perpustakaan
Pada Departemen Teknik Fakultas Vokasi
Universitas Airlangga

Oleh:

Nur Ailiya Hanum
NIM 152111313073

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Dessy Harisanty, S.Sos., MA

NIP. 198412152009122007

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**MENGULAS KISAH RADEN SAWUNGGALING DALAM BENTUK
STORYTELLING SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LEGENDA ASLI
SURABAYA**

Disusun oleh:

Nur Ailiya Hanum

NIM. 152111313073

Telah di uji pada tanggal 11 Juli 2024

Mengetahui,

Koordinator Program Studi D-III Perpustakaan

Fakultas Vokasi Universitas Airlangga



Dr. Dessy Harisanty, S.Sos., MA

NIP. 198412152009122007

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Tugas Akhir Ini Telah Diujikan dan Disahkan Dihadapan Komisi Penguji

Program Studi : D-III Perpustakaan

Departemen : Teknik

Fakultas : Vokasi

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juli 2024

Pukul : 18.00 – 19.00

Tempat : Ruang 205

Panitia Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji



Dr. Dyah Puspitasari Sijrahayu, S.Kom., M.Hum.

NIP. 197905152007012001

Anggota Penguji I



Tiara Kusumaningtyas, S.Hum., M.Hum.

NIP. 199207202019032027

Anggota Penguji II



Dr. Dessy Harisanty, S.Sos., MA.

NIP. 198412152009122007

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipan harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai kebiasaan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Mengulas Kisah Raden Sawunggaling Dalam Bentuk Storytelling Sebagai Upaya Pelestarian Legenda Asli Surabaya” dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir ini dibuat dan disusun sebagai salah satu persyaratan dari akademis untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) pada Program Studi Diploma III Perpustakaan Universitas Airlangga.

Dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak atas segala bantuan serta dukungan yang telah diberikan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini diantaranya:

1. Prof Anwar Ma'ruf drh., M. Kes. selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menempuh Pendidikan di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Dr. Dessy Harisanty, S.Sos., MA selaku Koordinator Program Studi Perpustakaan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah memberikan arahan dalam akademik mulai dari semester awal serta sebagai Dosen Pembimbing Magang Program Studi D-III Perpustakaan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah memberikan pengarahan mulai dari magang sedang berlangsung hingga laporan ini terselesaikan.
3. Kepada seluruh Dosen Program Studi D-III Perpustakaan Universitas Airlangga yang telah dengan tulus berbagi pengetahuan, memberikan arahan, dan memberikan dorongan semangat selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Achmad Zunaidi dan pintu surgaku, Ibunda Suyanik, terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tulus. Meskipun Ayah dan Ibu tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, mereka selalu memberikan yang terbaik, tanpa kenal lelah mendoakan, memberikan perhatian, dan dukungan

sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya hingga meraih gelar Ahli Madya. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberkahi kesehatan, panjang umur, dan kebahagiaan.

5. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam pengumpulan sumber informasi untuk laporan ini. Terima kasih kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dan Bapak Mulyadi selaku Ketua Paguyuban Makam Raden Sawunggaling yang telah memberikan wawasan mendalam melalui wawancara langsung, serta juru kunci Makam Raden Sawunggaling yang dengan ramah membuka akses terhadap informasi yang berharga. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada para peneliti terdahulu dan berbagai sumber terpercaya di internet yang telah memberikan data tambahan. Tanpa bantuan, kerja sama, dan dukungan dari semua pihak, laporan ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.
6. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada teman terbaik, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan kekuatan di saat-saat penulis berada dalam masa-masa sulit. Kehadirannya tidak hanya sebagai teman, tetapi juga sebagai pendukung setia yang selalu ada di setiap langkah perjalanan ini. Dukungannya, baik dalam bentuk kata-kata penyemangat maupun kehadiran yang menenangkan, sangat berarti bagi penulis dan menjadi pendorong untuk terus maju. Semoga kebaikan dan ketulusan hatimu dibalas oleh Tuhan dengan kebahagiaan dan kesuksesan di masa depan.
7. Terima kasih yang tulus kepada teman terbaik penulis, Novia, Sinta, Intan, Nando, Akbar, Ilham, dan Afif atas bantuan, dukungan, serta semangat yang diberikan sangat berarti bagi penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu penulis, baik dalam memberi masukan, maupun memberikan motivasi. Tanpa bantuan dan dorongan dari kalian, tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

8. Seluruh teman-teman PSP Angkatan 2021, teman semasa sekolah dan juga keluarga penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun agar dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Surabaya, 27 Juni 2024

Nur Ailiya Hanum

ABSTRAK

Makam Raden Sawunggaling, yang merupakan bagian dari destinasi wisata religi dan warisan budaya di Surabaya, menarik untuk dikunjungi karena lokasinya yang strategis dekat dengan Pakuwon dan Kuliner Lidah Wetan. Memilih legenda Raden Sawunggaling sebagai subjek untuk video storytelling merupakan fokus dari laporan ini, yang merinci proses pembuatannya. Mulai dari tahap pra produksi yang meliputi pengumpulan data dari wawancara dengan juru kunci, pemilihan informasi dari berbagai sumber, dan penentuan konsep serta naskah cerita sebagai dasar produksi. Tahap produksi melibatkan pengolahan naskah dengan mengedit gambar dan audio menggunakan aplikasi khusus. Sedangkan tahap pasca-produksi lebih menekankan pada finalisasi produk dan evaluasi selama pembuatan. Video storytelling ini bertujuan untuk memperkenalkan wisata religi di Surabaya kepada masyarakat lebih luas.

Kata kunci: Raden Sawunggaling, Jaka Berek, Video Storytelling, Wisata Religi Surabaya

ABSTRACT

Raden Sawunggaling's tomb, which is part of Surabaya's religious and heritage tourism destinations, is interesting to visit due to its strategic location close to Pakuwon and Lidah Wetan Culinary. Choosing the legend of Raden Sawunggaling as a subject for video storytelling is the focus of this report, which details the making process. Starting from the pre-production stage which includes data collection from interviews with the caretaker, selection of information from various sources, and determination of the concept and story script as the basis for production. The production stage involves processing the script by editing images and audio using specialized applications. While the post-production stage emphasizes more on product finalization and evaluation during production. This storytelling video aims to introduce religious tourism in Surabaya to the wider community.

Keywords: Raden Sawunggaling, Jaka Berek, Video Storytelling, Surabaya Religious Tourism

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	v
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan.....	7
1.5 Manfaat.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Storytelling	9
2.2 Legenda	10
2.3 Wisata Religi	11

2.4	Kisah Raden Sawunggaling.....	13
BAB III METODE PEMBUATAN PRODUK		16
3.1	Teknik Pengumpulan Informasi	16
3.2	Tempat Pelaksanaan	19
3.3	Waktu Pelaksanaan.....	20
3.4	Prosedur Penyajian	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		22
4.1	Pra Produksi	22
4.2	Produksi.....	40
4.3	Pasca Produksi.....	49
BAB V PENUTUP.....		51
5.1	Kesimpulan.....	51
5.2	Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA		53
LAMPIRAN.....		55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.1 Wawancara Ketua Paguyuban Sawunggaling.....	17
Gambar 3.1.2 Ruang Makam Keluarga Raden Sawunggaling	18
Gambar 3.3.1 Poster Legenda Raden Sawunggaling	21
Gambar 4.1.2 Silsilah Raden Sawunggaling.....	29
Gambar 4.2.1 Dewi Sangkrah	41
Gambar 4.2.2 Jayengrana	41
Gambar 4.2.3 Jaka Berek Kecil	42
Gambar 4.2. 4 Jaka Berek Dewasa	42
Gambar 4.2.5 Raden Sawunggaling.....	42
Gambar 4.2.6 Ayu Pandansari	43
Gambar 4.2.7 Mbah Buyut Suruh	43
Gambar 4.2.8 Sawungsari dan Sawungsana	43
Gambar 4.2.9 Prajurit.....	44
Gambar 4.2.10 Jenderal Van Hoogendorf.....	44
Gambar 4.2.11 Membuat Latar Tempat.....	45
Gambar 4.2.12 Menambahkan Elemen.....	45
Gambar 4.2.13 Mengatur Posisi.....	46
Gambar 4.2.14 Mengatur Animasi.....	46
Gambar 4.2.15 Menambahkan Audio	47
Gambar 4.2.16 Finalisasi Video.....	48
Gambar 4.2.17 Menambahkan Subtitle.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2.1 Timeline Kegiatan..... 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Pengambilan Data ke Paguyuban Sawunggaling	55
Lampiran 2 Surat Pengantar Pengambilan Data ke Dispusip Kota Surabaya.....	56
Lampiran 3 Surat Pengantar Pengambilan Data ke Disbudporapar Surabaya.....	57
Lampiran 4 LoA Penerbitan Artikel ke Vokasi News	58
Lampiran 5 Formulir Bimbingan Tugas Akhir	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki catatan sejarah yang cukup panjang dengan kolonialisasi bangsa Eropa. Sebelum merdeka, lebih dari lima bangsa asing telah menjajah dan merampas kekayaan alam nusantara, termasuk Portugis, Spanyol, Belanda, Prancis, Inggris, dan Jepang. Namun, bangsa Indonesia tidak tinggal diam dan berjuang untuk menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Setiap daerah di Indonesia menyimpan kenangan sejarah tentang perjuangan melawan penjajah yang mencakup kisah-kisah kepahlawanan, semangat nasionalisme, persatuan, serta tempat-tempat bersejarah dan peninggalan lainnya. Gema semangat melawan penjajahan dan menggapai kemerdekaan terdengar di seluruh penjuru nusantara, salah satunya di Surabaya.

Surabaya terkenal sebagai Kota pahlawan yang memuat banyak nilai-nilai sejarah kepahlawanan. Surabaya diakui sebagai Kota Pahlawan berdasarkan Surat Keputusan (SK) No. 9/UM/1946 dari Pemerintah. Nilai-nilai heroik ini tertuang dalam sejarah yang memiliki rentang waktu cukup lama. Dikutip dari laman surabaya.co.id mengenai Sejarah Kota Surabaya, disebutkan bahwa nama Surabaya berasal dari kata "Sura" yang berarti berani, dan "Baya" yang berarti bahaya. Secara harfiah, nama Surabaya diartikan sebagai keberanian menghadapi bahaya yang datang. Nilai-nilai kepahlawanan ini tercermin dalam Pertempuran 10 November 1945, dimana para pejuang dari Surabaya

menunjukkan keberanian mereka, yang kemudian selalu diingat dan diperingati sebagai Hari Pahlawan. Surabaya juga terkenal dengan kekayaan legenda-legenda kepahlawanan, terutama dalam konteks perlawanan terhadap penjajah Belanda. Beberapa legenda yang terkenal adalah cerita tentang Untung Suropati dan Joko Dolog. Namun, sayangnya, banyak dari legenda-legenda ini mulai terlupakan atau tersisihkan oleh popularitas cerita-cerita modern atau legenda-legenda dari luar yang lebih diminati oleh masyarakat saat ini. Salah satu legenda yang popularitasnya terlupakan yaitu legenda Raden Sawunggaling, seorang pemuda yang lebih dikenal dengan sang pembabat Hutan Kota Surabaya.

Legenda Raden Sawunggaling, seperti yang diambil dari buku "Sawunggaling: sebuah legenda asli Surabaya" Indri Febricus (2010), mengisahkan tentang seorang anak bernama Jaka Berek yang besar di pinggiran hutan di Desa Lidah Donowati, sekarang lebih dikenal sebagai Lidah Wetan. Jaka Berek tumbuh tanpa kehadiran seorang ayah. Ketika Jaka Berek bertanya kepada ibunya tentang ayahnya, baru diketahui bahwa ayahnya adalah seorang Adipati yang berkedudukan di Surabaya. Setelah mengetahui bahwa ayahnya adalah seorang Adipati di Surabaya, Jaka Berek pergi ke Kota tersebut. Kelak Jaka Berek berganti nama atas pemberian Adipati Jayengrana menjadi Sawunggaling dan diakui keberaniannya dalam menumpas Belanda. Namun, riwayat hidupnya jarang tercatat sebelumnya, baik dalam dokumen resmi maupun dalam karya fiksi komersial. Legenda Sawunggaling seharusnya menjadi lambang semangat dan keberanian bagi masyarakat Surabaya. Melalui

tema kepahlawanan dan petualangan yang khas, cerita ini memiliki potensi besar sebagai materi literasi yang menarik perhatian masyarakat, sekaligus memupuk semangat, integritas, dan keberanian dalam diri setiap individu. Saat ini, legenda Raden Sawunggaling semakin terpinggirkan karena minat terhadap legenda dari luar negeri lebih dominan dibandingkan dengan legenda lokal. Legenda-legenda impor, dengan berbagai presentasi dari media cetak hingga digital, cepat menjadi favorit di kalangan masyarakat Indonesia. Kemudahan teknologi internet dalam menyebarkan informasi telah menyebabkan legenda-legenda lokal yang kurang menarik dalam penyajiannya perlahan-lahan tergeser dan terlupakan. Ironisnya, meskipun cerita-cerita impor populer, cerita tersebut belum tentu mengakar pada nilai-nilai tradisional dan budaya yang berlaku di Surabaya.

Bukti sejarah yang tersisa hanyalah penemuan makam keluarga Sawunggaling. Dikutip dari laman Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya, makam keluarga Sawunggaling ditemukan oleh warga pada tahun 1901. Makam Raden Sawunggaling terletak di area Masjid Al-Kubro. Dalam area pesarean ini terdapat lima makam yang meliputi Raden Sawunggaling, Raden Ayu Dewi Sangkrah, Ayu Pandansari, P. Karyo Sentono, dan Mbah Buyut Suruh. Menurut perkembangannya, pada tahun 1996 makam Raden Sawunggaling diusulkan oleh sesepuh setempat untuk dijadikan cagar budaya, namun karena berbagai Hutan dan proses yang panjang usulan tersebut tidak berhasil. Kemudian pada tahun 2009, atas inisiasi pemuda setempat kepada Pemerintah Kota Surabaya, Makam Raden Sawunggaling dan keluarga

besarnya diusulkan kembali menjadi situs cagar budaya Kota Surabaya. Melalui proses panjang yang melibatkan para arkeolog asal Trowulan, Mojokerto untuk meneliti tingkat sejarah Sawunggaling dan akhirnya berhasil, berdasarkan SK WaliKota No 188.45/270/436.1.2/2013 secara resmi Makam Raden Sawunggaling menjadi situs cagar budaya Kota Surabaya pada tahun 2013. Potensi untuk dijadikan sebagai wisata religi sangat bagus, karena di Kecamatan Lidah Wetan merupakan roda perekonomian besar di Surabaya Barat. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan Pakuwon dan Kuliner Lidah Wetan sehingga memiliki potensi cukup besar untuk mengembangkan objek wisata Makam Raden Sawunggaling. Berdasarkan hasil wawancara dengan Disbudporapar Surabaya bahwa setiap bulannya tingkat pengunjung yang datang ke Makam Raden Sawunggaling naik turun, namun Makam Raden Sawunggaling pernah mencapai kunjungan sekitar 1442 pengunjung pada bulan April 2024, data tersebut diperoleh dari laporan pesarean ke Disbudporapar Surabaya. Disbudporapar Surabaya merupakan pihak yang menetapkan makam tersebut sebagai situs cagar budaya dan mengeluarkan Surat Keputusan Cagar Budaya pada tahun 2013. Tidak ada catatan yang menjelaskan kapan Raden Sawunggaling lahir dan meninggal, namun yang pasti Sawunggaling hidup pada abad ke 17 yaitu sekitar tahun 1601-1700 Masehi (Rafsanjani & Nafisah, 2023). Meskipun belum diketahui secara pasti tanggal meninggalnya, namun keberadaan makam Raden Sawunggaling terbukti berada di Kecamatan Lidah Wetan, Kota Surabaya. Melihat betapa gigihnya perjuangan Raden Sawunggaling dalam mengembangkan daerahnya dan jasa-jasanya dalam

mencari penghidupan di Surabaya, sebagai warga Surabaya atau yang berdomisili di Surabaya sudah sepatutnya mengenal sosok Raden Sawunggaling.

Storytelling adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menceritakan kembali sebuah cerita di depan penonton. Seseorang yang menjadi pencerita disebut sebagai storyteller. Proses penceritaan ulang ini bisa disajikan dengan menggunakan alat pendukung seperti boneka, kaos kaki, gambar, atau alat musik. Melalui berbagai alat tersebut, storyteller harus menyajikan cerita dengan cara yang berbeda-beda, menyesuaikan dengan alat yang digunakan, agar cerita dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Mendongeng merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan nilai moral dan memudahkan penyampaian nilai-nilai budaya setempat melalui cerita-cerita khas daerah (Gusmayanti, 2021). Menurut Bayer & Hettinger (2019), storytelling membantu manusia membangun hubungan melalui pertukaran perspektif antara pencerita dan pendengar. Storytelling berfungsi sebagai alat yang efektif untuk melibatkan penonton dalam isu-isu lingkungan. Keterampilan storytelling adalah seni untuk menggambarkan sebuah cerita atau peristiwa dengan menggunakan gambar, suara, atau teknik penceritaan seperti bercerita atau bernyanyi. (Arindi, 2021).

Pelestarian kisah Raden Sawunggaling ini sebelumnya sudah pernah dilakukan. Seperti pembuatan produk yang telah dilakukan oleh Reinar & Marsudi tahun 2019 yang berjudul Perancangan Buku Sawunggaling Untuk Mengenalkan Sejarah Kepahlawanan Bagi Anak 9-11 Tahun Di Kota Surabaya

menggunakan media yang dikemas dalam bentuk komik. Menggunakan metode narasi yang didukung dengan gambar dapat meningkatkan retensi dan pemahaman terhadap alur cerita sejarah. Hal ini membantu dalam meningkatkan kemampuan dalam bercerita kembali tentang kisah tersebut, karena memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap alur cerita saat mengungkapkannya. Perbedaan antara produk yang dibuat oleh penulis dengan produk yang lain adalah bentuk media pengemasan. Media pengemasan yang dibuat oleh penulis menggunakan storytelling dalam bentuk video animasi.

Oleh karena itu, melalui penerapan storytelling dalam bentuk video animasi yang akan diunggah di YouTube, penulis berusaha untuk mengenalkan legenda Raden Sawunggaling kepada khalayak, jiwa kepahlawanan yang dapat dijadikan nilai moral serta diharapkan untuk kedepannya para generasi penerus bangsa dapat lebih mengenal, menerapkan, dan melestarikan salah satu wisata religi yang termasuk dalam daftar yang jarang dilirik oleh wisatawan lokal maupun luar Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan dapat dirumuskan adalah bagaimana proses pembuatan video storytelling kisah Raden Sawunggaling agar tetap dapat dikenal oleh generasi yang akan datang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari produk kisah Raden Sawunggaling ini di kemas dalam bentuk video yang nantinya akan disebarluaskan melalui media sosial berupa

Youtube. Melalui cerita yang dimulai dari pertemuan Adipati Jayengrana dan Dewi Sangkrah hingga penobatan Sawunggaling menjadi Adipati yang di kenang jiwa kepahlawanannya dalam membabad hutan Kota Surabaya. Sasaran video storytelling ini menjangkau dari segala usia dari anak-anak, remaja, dewasa dan manula yang mungkin belum mengenal Raden Sawunggaling. Video storytelling ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penonton tentang jiwa kepahlawanan Raden Sawunggaling dan memperkenalkan wisata religi yang layak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun dari luar Surabaya.

1.4 Tujuan

Tujuan pembuatan produk video storytelling kisah Raden Sawunggaling yaitu:

1. Menerapkan secara praktis teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah, termasuk pencarian informasi yang valid dan kredibel, penyusunan naskah cerita atau script, teknik storytelling, dan pengeditan video
2. Menghidupkan kembali popularitas legenda asli Surabaya dengan pendekatan modern untuk menarik perhatian lebih banyak orang. Mempromosikan potensi wisata religi sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan lokal maupun luar untuk mengenal lebih dalam.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Akademik

Adapun beberapa manfaat akademis dari pembuatan produk video storytelling kisah Raden Sawunggaling:

1. Menerapkan secara praktis proses pembuatan video storytelling, yang meliputi pencarian informasi, penyusunan naskah cerita, pembuatan video, dan pengeditan video.
2. Menghadirkan pengalaman dalam pembuatan video storytelling dengan mengangkat legenda asli Surabaya.
3. Menjadi salah satu sumber informasi baru atau referensi bagi mahasiswa lain

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari produk video storytelling kisah Raden Sawunggaling adalah untuk memperkenalkan kepada wisatawan lokal maupun Kota Surabaya bahwa terdapat wisata sejarah cagar budaya Makam Raden Sawunggaling yang memiliki nilai sejarah yang cukup kental dan menarik untuk dikulik, sehingga tidak hanya wisata mengenai sunan-sunan saja yang lebih diketahui di Surabaya. Video storytelling ini juga membantu penonton menambah informasi mengenai perjalanan seorang pahlawan yang pemberani dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Video storytelling yang akan diunggah di media sosial seperti YouTube, sering kali menjadi alternatif untuk menyampaikan informasi karena dapat membantu banyak informasi dalam durasi singkat. Selain itu, video storytelling di YouTube lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, karena orang-orang dari berbagai usia sekarang menghabiskan sebagian besar waktu mereka mencari informasi melalui ponsel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Storytelling

Storytelling bukan hanya sekadar kegiatan mendengarkan cerita, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari para pendengar yang ikut menyimak apa yang sedang diceritakan oleh narator. Echols menjelaskan bahwa istilah "*Storytelling*" terdiri dari dua kata, yaitu "*story*" yang berarti cerita, dan "*telling*" yang berarti penceritaan. Ketika digabungkan, istilah tersebut bermakna proses untuk menceritakan sebuah cerita. Menurut Madyawati (2016) mengemukakan bahwa bercerita adalah sebuah tindakan berbahasa yang produktif, sehingga dapat diartikan bahwa saat seseorang bercerita, mereka menggunakan pikiran, kesiapan mental, keberanian, dan kata-kata yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Storytelling sebagai metode penelitian memiliki beberapa kelebihan. Metode ini memungkinkan penciptaan hubungan pribadi dengan peristiwa atau tokoh bersejarah, mengembangkan kompetensi seperti membaca dan menulis, serta mendorong inovasi dalam mobilisasi pengetahuan dan cara-cara alternatif untuk memperoleh informasi (Mulyani & Dwi Puspita Sari, 2023). Sehingga metode ini dianggap memberdayakan dan mampu menangkap narasi-narasi yang kuat dan efektif dalam menghargai pengetahuan lokal dan budaya, serta memotivasi perubahan.

Dalam mendukung pembuatan storytelling mengenai legenda Raden Sawunggaling, penulis menyusun sepenuhnya naskah cerita berdasarkan informasi otentik yang diperoleh langsung dari juru kunci. Karena minimnya informasi mengenai sejarah hidup asli Sawunggaling, juru kunci yang merupakan warga asli Desa Lidah Wetan dan Ketua Paguyuban Sawunggaling memiliki pengetahuan mendalam mengenai cerita-cerita legenda yang akan diceritakan dalam storytelling. Selain itu, pembuatan storytelling ini juga di dukung dengan menggunakan aplikasi video animasi untuk memberikan visualisasi atau gambaran tentang tokoh Sawunggaling. Melalui storytelling legenda Raden Sawunggaling ini, tujuannya adalah agar masyarakat lokal maupun dari luar Surabaya dapat mengenal lebih dekat dengan sosok pahlawan Surabaya yang berjasa melawan penjajah Belanda, serta dapat mengetahui bahwa terdapat tempat wisata religi yang tercatat sebagai cagar budaya di Kota Surabaya.

2.2 Legenda

Legenda adalah cerita yang menceritakan tentang cerita rakyat atau asal usul yang berkembang disuatu daerah. Legenda termasuk dalam kategori folklor lisan. Folklor lisan adalah bentuk folklor yang sepenuhnya bersifat lisan (Supratno & Darni, 2015). Legenda termasuk dalam folklor lisan karena cerita ini diturunkan secara turun-temurun melalui lisan, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut penjelasan Fitri et al. (2023) legenda merupakan cerita yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah pada masa lampau, mencakup beragam kebudayaan serta menceritakan

sejarah dan kekayaan budaya khas setiap daerah. Biasanya, legenda mengisahkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di suatu tempat atau wilayah tertentu. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, legenda adalah cerita rakyat dari masa lampau yang berkaitan dengan peristiwa sejarah atau tokoh-tokoh yang pernah hidup. Legenda mengandung nilai-nilai luhur yang memberikan manfaat positif bagi kehidupan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Brunvand dalam Danandjaja (2007) bahwasannya legenda dapat digolongkan berdasarkan legenda keagamaan, legenda perseorangan, legenda alam dan legenda setempat.

Berdasarkan fakta yang ada, semua cerita mengenai Raden Sawunggaling termasuk dalam kategori legenda setempat atau cerita rakyat lokal. Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi yang kredibel tentang kehidupan beliau pada masa itu, yang kemudian menjadi asal-usul legenda yang tetap dipegang teguh oleh masyarakat. Namun, tidak semua legenda yang beredar adalah benar; beberapa di antaranya mungkin mengandung tambahan-tambahan cerita. Hingga saat ini, informasi yang dapat dipercaya mengenai sejarah dan kehidupan Raden Sawunggaling hanya bisa diperoleh melalui juru kunci di makam beliau.

2.3 Wisata Religi

Wisata Religi adalah bentuk pariwisata yang erat kaitannya dengan dimensi spiritual atau keagamaan yang diyakini oleh umat manusia. Istilah ini mengacu pada perjalanan ke tempat-tempat yang dianggap memiliki makna dan nilai penting dalam konteks spiritual atau keagamaan. (Afandy

Ghulam & Mandar, 2021). Menurut Basith et al. (2021) penamaan "wisata religi" tersebut secara jelas menunjukkan bahwa tujuan dari wisata ini adalah untuk memperkaya pemahaman keagamaan dan budaya, serta untuk mendalami secara lebih dalam aspek spiritual dalam mengenang para pejuang serta mengunjungi tempat-tempat yang menjadi tempat bersejarah. Wisata religi memiliki cakupan yang luas dan bersifat sangat personal. Artinya, tujuan wisata religi tidak hanya terbatas pada makam-makam para wali, tetapi juga mencakup setiap tempat yang dapat meningkatkan rasa spiritualitas, seperti peninggalan bersejarah, warisan budaya dari masa lampau, termasuk museum-museum sejarah Islam, tempat-tempat bersejarah lainnya, atau lokasi manapun yang dapat membawa kita lebih dekat kepada tujuan spiritual dalam perjalanan wisata religi (Jelita & Rochim, 2023). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata mengenai Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas, Pariwisata budaya memegang peran dominan sebagai tujuan utama wisata di Indonesia, mencapai 60% dari keseluruhan. Kategori ini mencakup wisata belanja, Kota desa, dan wisata religi. Minat kunjungan ke destinasi wisata religi menyumbang 20% dari total minat kunjungan wisata budaya, yang berarti minat kunjungan ke tempat-tempat religius di Indonesia mencapai sekitar 12% dari total minat kunjungan wisata secara keseluruhan. (Suprasetio et al., 2019).

Makam Raden Sawunggaling di Surabaya, yang merupakan bagian dari destinasi wisata religi sejarah yang menarik kunjungan dari wisatawan

lokal maupun mancanegara. Makam ini memiliki sejarah dan kisah perjuangan melawan Belanda untuk melindungi Kota Surabaya sejak zaman Kerajaan Mataram. Kehadirannya diyakini menginspirasi masyarakat sekitar karena jiwa kepahlawanan dan keunikan-keunikan lain yang dimiliki Raden Sawunggaling.

2.4 Kisah Raden Sawunggaling

Raden Sawunggaling adalah seorang Adipati dari Kadipaten Surabaya yang memiliki nama asli Jaka Berek. Beliau merupakan tokoh utama di wilayah Surabaya, khususnya di bagian barat. Dahulu, daerah sekitar Surabaya bagian barat merupakan hutan belantara yang dikenal dengan nama “Hutan Nambas Kelingan”. Raden Sawunggaling membuka wilayah Nambas Kelingan menjadi pemukiman, yang kini dikenal sebagai kawasan Lidah Wetan yang sebelumnya daerah ini bernama Lidah Donowati hingga kawasan Sukodono.

Berdasarkan wawancara dengan Mulyadi Ketua Paguyuban Sawunggaling, menyatakan bahwa daerah Sukodono sendiri terdapat prasasti berbentuk sumur tua yang pernah digunakan oleh Raden Sawunggaling untuk menghidupi masyarakat di daerah tersebut. Selain itu juga terdapat tambatan untuk kuda Raden sawunggaling. Kedua benda ini sekaligus menjadi saksi sejarah kehidupan Raden Sawunggaling di daerah tersebut.

Tidak ada catatan yang menjelaskan kapan Raden Sawunggaling lahir dan meninggal. Dari berbagai sumber yang ada, beliau kurang lebih

lahir pada abad ke-17 yaitu sekitar tahun 1601-1700 Masehi dan hidup sekitar abad ke-18 atau tahun 1701-1800. Raden Sawunggaling merupakan putra Adipati Jayengrana III, seorang Adipati Surabaya yang masih mempunyai ikatan atau keturunan Kerajaan Majapahit. Ibunya bernama Dewi Sangkrah yang juga merupakan keturunan kerajaan Blambangan (Mardiyanto & Sub'qi, 2020). Dari hasil wawancara dengan informan, Raden Sawunggaling juga mempunyai darah Sayyid dan satu garis keturunan dengan Syekh Subakir, seorang pemotong Hutan tiang di Jawa. Berdasarkan legenda di versi lain menceritakan bahwa Adipati Jayengrana hobi berburu dan sering melakukan kegiatan ini di hutan dekat Desa Lidah Donowati, yang dianggap angker. Saat sedang berburu, Adipati Jayengrana bertemu dengan seorang gadis yang sedang mencuci pakaian di sungai dan jatuh cinta pada gadis itu. Sehingga lahirlah seorang bayi laki-laki dan diberi nama Jaka Berek oleh ibunya. Jaka Berek tumbuh menjadi pemuda yang teguh dan pemberani. Jaka Berek mempunyai hewan peliharaan berupa ayam jago. Hal ini terbukti dengan banyaknya relief ayam jago pada ukiran di kompleks pemakaman Raden Sawunggaling saat ini. Beliau sangat menyayangi ayamnya.

Raden Sawunggaling mempunyai nama asli Jaka Berek, sedangkan Sawunggaling adalah gelar perlawanannya. Kisah Sawunggaling dimulai dari Kadipaten Surabaya yang dipimpin oleh Adipati Jayengrana, yang memiliki dua orang putra bernama Sawungrana dan Sawungsari. (Rafsanjani & Nafisah, 2023). Jaka Berek dinobatkan sebagai Adipati

Surabaya karena keberhasilannya dalam memenangkan lomba panahan yang diadakan oleh Belanda, lalu beliau juga berhasil membabad hutan yang terkenal angker yaitu Nambas Kelingan. Sehingga atas keberhasilan tersebut Jaka Berek mendapatkan gelar Raden Mas Ngabein Sawunggaling Kulmasostro Negoro.

BAB III

METODE PEMBUATAN PRODUK

3.1 Teknik Pengumpulan Informasi

Teknik pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang merupakan pendekatan komprehensif dalam memperoleh data secara mendalam. Wawancara memungkinkan penulis untuk berinteraksi langsung dengan narasumber, menggali pandangan, pendapat, dan pengalaman secara langsung. Observasi memungkinkan penulis untuk mengamati situasi secara langsung di lapangan, memberikan wawasan tentang konteks yang mungkin sulit dijelaskan secara verbal. Sementara itu, dokumentasi mengacu pada pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau rekaman lain yang ada, seperti catatan resmi, laporan, atau materi tertulis lainnya yang dapat memberikan konteks historis atau konseptual yang penting. Kombinasi ketiga teknik ini tidak hanya memperkaya data yang diperoleh tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan holistik terhadap topik yang diselidiki.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pengumpul data berinteraksi secara langsung dengan narasumber atau sumber data dalam sebuah sesi tatap muka untuk bertanya dan menjawab (Trivaika & Andri Senubekti, 2022). Metode

pengumpulan data melalui wawancara dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan valid dari narasumber.

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Ketua Paguyuban Sawunggaling pada tanggal 26 April 2024 di Cagar Budaya Makam Raden Sawunggaling (Gambar 3.1.1). Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui kisah Raden Sawunggaling berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat. Wawancara kedua dilakukan dengan Bapak Totok dari Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata melalui telfon *Whatsapp* pada tanggal 28 April 2024. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui keakuratan informasi tentang penemuan makam Raden Sawunggaling hingga dijadikan sebagai cagar budaya.



Gambar 3.1.1 Wawancara Ketua Paguyuban Sawunggaling

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang sedang diteliti. Metode Observasi dapat dilakukan dengan

mengamati secara langsung suatu objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku menggunakan indera manusia (Apriyanti et al., 2019). Dalam hal ini penulis melakukan observasi pada Makam Raden Sawunggaling. Terdapat 5 makam yang ada di dalam ruang makam yaitu makam Dewi Sangkrah, Mbah Buyut Suruh, P. Karyo, Raden Sawunggaling, dan Ayu Pandansari (Gambar 3.1.2). Makam Raden Sawunggaling tidak hanya digunakan untuk berziarah, namun juga terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat untuk melestarikan budaya, selain itu juga terdapat souvenir/merchandise untuk pengunjung yang ingin membeli sebagai tanda kenang-kenangan.



Gambar 3.1.2 Ruang Makam Keluarga Raden Sawunggaling

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan foto atau merekam dokumen untuk mendapatkan informasi (Yusra et al., 2021). Penulis mengumpulkan dokumentasi sebagai bukti tambahan untuk memperkuat keabsahan informasi tentang Raden Sawunggaling. Dokumentasi yang

dimaksud mencakup SK pendirian Makam Raden Sawunggaling sebagai cagar budaya yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata, penulis juga menggunakan referensi naskah cerita yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya tentang Raden Sawunggaling untuk mempermudah pembuatan naskah. Selain itu, terdapat juga buku yang dijadikan sebagai referensi untuk melengkapi informasi mengenai Raden Sawunggaling, yaitu buku dari Febri Indricus yang berjudul Sawunggaling: Sebuah Legenda Surabaya. Penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data karena memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap informasi yang diperlukan dari lokasi penelitian, serta memungkinkan bukti konkret dari informasi yang didapat melalui wawancara dalam bentuk dokumen yang dapat diverifikasi.

3.2 Tempat Pelaksanaan

Pembuatan produk tugas akhir “Mengulas Kisah Raden Sawunggaling Dalam Bentuk Storytelling Sebagai Upaya Pelestarian Legenda Asli Surabaya” ini pengambilan data dilakukan di Makam Raden Sawunggaling, sedangkan pembuatan produk dan penyusunan dilakukan di kediaman penulis. Apabila produk tugas akhir ini nantinya telah selesai dalam proses pembuatan, pengeditan dan penyuntingan maka akan diunggah di sosial media YouTube prodi D3 Perpustakaan sehingga dapat dikonsumsi oleh publik dari kalangan usia manapun.

3.3 Waktu Pelaksanaan

Pembuatan produk Video Storytelling Kisah Raden Sawunggaling ini dilaksanakan sejak akhir bulan April – Juni, berikut adalah timelinenya:

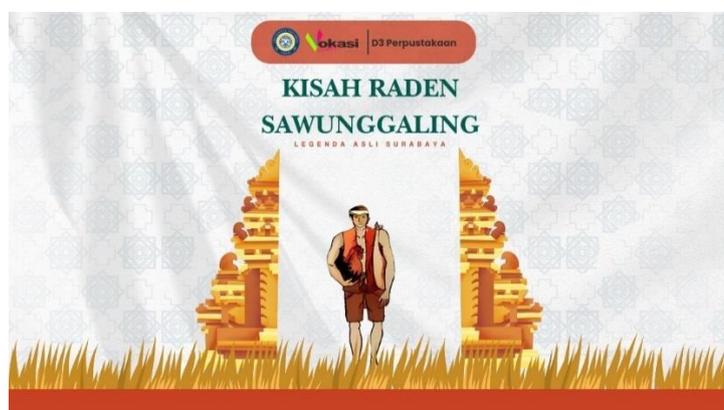
Tabel 3.2.1 Timeline Kegiatan

Tahapan	Waktu	Kegiatan
Pra Produksi	April 2024	Pengumpulan data informasi wisata religi di Surabaya
	10 Mei 2024	Pengumpulan data video, foto dan informasi dari Makam Raden Sawunggaling
	20 Mei 2024	Penentuan salah satu wisata religi di Surabaya sebagai bahan storytelling
	22 Mei 2024	Penentuan Judul dan pencarian informasi terhadap legenda Raden Sawunggaling
	24 Mei 2024	Pembuatan konsep dan sketsa cerita dari legenda Raden Sawunggaling
	23 Mei – 24 Mei 2024	Penyusunan naskah cerita legenda Raden Sawunggaling
Produksi	25 Mei – 15 Juni 2024	Pelaksanaan editing visualisasi dari legenda Raden Sawunggaling
	12 Juni – 14 Juni 2024	Pelaksanaan editing audio dari legenda raden Sawunggaling
	12 Juni – 20 Juni 2024	Pelaksanaan editing dari legenda Raden Sawunggaling
Pasca Produksi	21 Juni – 25 Juni 2024	Penyusunan laporan dan modul selama pembuatan produk
	29 Juni 2024	Pengecekan ulang video dan laporan produk
	30 Juni 2024	Finalisasi laporan produk dan video storytelling

3.4 Prosedur Penyajian

Produk Video Storytelling Kisah Raden Sawunggaling ini dibuat dengan langkah-langkah pengumpulan data penting yang kemudian disaring untuk menemukan informasi menarik yang sesuai untuk disajikan

dalam video storytelling. Data dikumpulkan dari berbagai sumber kredibel, termasuk penelitian terdahulu, wawancara langsung dengan ketua paguyuban dan juru kunci, dan informasi lain yang dipublikasikan oleh situs web terpercaya di internet. Semua data tersebut diramu untuk menghasilkan naskah cerita yang menarik dan informatif bagi masyarakat luas. Untuk mendukung naskah cerita, penulis berupaya memvisualisasikan cerita dengan gambar tokoh yang diberi efek animasi. Gambar-gambar tersebut merupakan sketsa yang dibuat berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu dan gambaran umum yang dikenal di masyarakat. Selain itu, audio yang mendukung juga ditambahkan untuk membuat penyampaian cerita lebih nyaman didengar. Video storytelling ini akan dipublikasikan melalui media sosial YouTube untuk memperkenalkan sosok Raden Sawunggaling dan wisata religi sejarah di Surabaya, yang menjadi cagar budaya, kepada masyarakat lokal dan luar Surabaya. Sebelum dipublikasikan dalam bentuk video, penulis juga melakukan promosi untuk menarik perhatian masyarakat, dengan menyebarkan poster yang ditampilkan pada (Gambar 3.3.1) berikut ini:



Gambar 3.3.1 Poster Legenda Raden Sawunggaling

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pra Produksi

Pada tahap awal ini, penulis akan melakukan kegiatan persiapan yang termasuk dalam tahap pra-produksi Video Storytelling Raden Sawunggaling, sebagai berikut:

A. Pengumpulan seluruh data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, penulis mulai menyusun informasi tersebut untuk diulas sebagai bahan produk storytelling. Penulis memutuskan untuk mengulas kisah Raden Sawunggaling seorang pemuda yang menjadi Adipati Surabaya karena keberhasilannya membuka hutan di Surabaya dan menumpas kolonial Belanda. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui kisah Raden Sawunggaling, terutama masyarakat lokalnya sendiri.

a) Sejarah

Raden Sawunggaling diperkirakan lahir pada abad ke-17, sekitar tahun 1601-1700 Masehi, dan hidup hingga abad ke-18, sekitar tahun 1701-1800 Masehi. Tidak ada catatan pasti yang mengungkapkan tanggal kelahiran dan kematian beliau. Raden Sawunggaling adalah putra dari Adipati Jayengrana III, seorang Adipati Surabaya yang masih memiliki ikatan atau keturunan dengan kerajaan Majapahit. Ibunya bernama Dewi Sangkrah, yang

juga merupakan keturunan dari Kerajaan Blambangan. Raden Sawunggaling juga memiliki darah Sayyid dan memiliki garis keturunan dengan Syekh Subakir, sang pemotong Hutan tiang di Jawa.

Konon terjadi pertumpahan darah di Kerajaan Blambangan akibat perebutan kekuasaan, yang menyebabkan Dewi Sangkrah bersama Mbah Buyut Suruh, diasingkan. Mereka akhirnya sampai di Kadipaten Surabaya dan menetap di daerah bernama Lidah Donowati. Dewi Sangkrah menyembunyikan identitasnya sebagai seorang Ratu yang merantau ke Surabaya. Lidah Donowati dipimpin oleh Raden Karyosentono, kepala desa dan suami dari Mbah Buyut Suruh. Suatu ketika, Adipati Jayengrana, penguasa Surabaya, sedang berburu di hutan dekat Desa Lidah Donowati. Saat itu dia bertemu dengan Dewi Sangkrah, yang cantik, dan jatuh cinta padanya. Akhirnya, mereka menikah meskipun Adipati Jayengrana sudah memiliki istri di Kadipaten, sehingga Dewi Sangkrah menjadi istri keduanya.

Ketika Dewi Sangkrah dalam keadaan hamil tua, Adipati Jayengrana harus kembali ke Kadipaten Surabaya untuk melanjutkan tugasnya sebagai penguasa. Sebelum berpisah, Jayengrana memberikan sehelai kain Cindhe Puspita sebagai hadiah kepada Dewi Sangkrah. Tak lama setelah itu, Dewi Sangkrah melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Jaka Berek,

nama yang diberikan oleh Jayengrana. Jaka Berek tumbuh menjadi seorang anak yang kuat dan tangguh.

Jaka Berek mempunyai hewan peliharaan berupa ayam jago. Hal ini terbukti dengan banyaknya relief ayam jago pada ukiran di kompleks pemakaman Raden Sawunggaling saat ini. Beliau sangat menyayangi ayamnya. Hingga suatu ketika, Jaka Berek bertanya kepada ibunya tentang ayahnya dan ingin mencarinya. Dewi Sangkrah kemudian memberikan kepadanya sehelai kain Cindhe Puspita yang merupakan hadiah dari ayahnya, Jayengrana. Kemudian Jaka Berek sampai dan datang ke Kadipaten Surabaya, disana ia bertemu dengan saudara tirinya yaitu Sawungrana, Sawungsari dan sempat terjadi perkelahian.

Pada masa tuanya, Jayengrana berkeinginan untuk mewarisi tahta Adipati Surabaya. Namun, situasinya menjadi rumit karena Belanda berambisi untuk mengambil alih Kadipaten Surabaya. Mereka menggelar perlombaan panahan dengan bantuan Surohadiningrat, seorang adipati di Jawa Tengah. Adipati Cakraningrat dari Madura ditunjuk sebagai penyelenggara perlombaan, di mana siapa pun yang mampu membentangkan spanduk akan diangkat menjadi Adipati Surabaya. Adipati Cakraningrat dan Jayengrana menjalin persahabatan dan setuju terhadap strategi Belanda.

Jaka Berek mengikuti lomba tersebut sebagai wujud baktinya kepada ayahnya. Mengetahui kabar tersebut, Jayengrana mengangkat Jaka Berek sebagai Adipati Surabaya dan menyandang gelar keraton Raden Sawunggaling. Selanjutnya, Jayengrana menambahkan syarat tambahan kepada Jaka Berek, yaitu untuk membersihkan hutan Nambas Kelingan. Hutan ini terkenal angker dan sulit dihabisi di Kota Surabaya. Jaka Berek dengan berani menerima tantangan tersebut dan berjanji untuk membersihkan hutan Nambas Kelingan.

Segala upaya dilakukan untuk meratakan hutan Nambas Kelingan tidak berhasil karena setiap kali hutan berhasil ditebang, tumbuhan kembali tumbuh dengan cepat. Kejadian ini disebabkan oleh gangguan dari jin penjaga hutan yang berada di sana. Kemudian datanglah seorang wanita cantik bernama Raden Ayu Pandansari, dia berasal dari bangsa yang berbeda. Beliau menawarkan bantuan kepada Jaka Berek dengan syarat Jaka Berek bersedia menikah dengan Raden Ayu Pandasari. Setelah berjanji dan sepakat, Raden Ayu Pandansari masuk dan menyatu dengan tombak Jaka Berek, dan dalam sekejap mata hutan Nambas Kelingan menjadi rata dengan tanah.

Setelah mendengar keberhasilan Jaka Berek dalam menjalankan syarat tersebut, Cakraningrat merasa senang dan bersiap menyambut kembali Jaka Berek ke Kadipaten. Kemudian,

memberinya gelar bangsawan Raden Sawunggaling. Raden Sawunggaling menerima surat dari Sinuwun Pakubuwana, dalam surat tersebut ia mengundang Raden Sawunggaling untuk datang ke pesta pelantikannya sebagai Adipati Surabaya. Pertemuan yang diadakan di Istana Kartasura sebenarnya merupakan sebuah rencana yang dirancang oleh Kompeni Belanda. Belanda berencana menggagalkan pengangkatan Sawunggaling sebagai Adipati Surabaya. Pada pesta tersebut, Jenderal Van Hoogendorf, Knol dan Couper hadir. Adipati Cakraningrat menyadari bahwa minuman yang ditawarkan kepada Sawunggaling tercampur dengan racun. Sebagai langkah antisipasi terhadap siasat Belanda, Cakraningrat dengan cepat memecahkan gelas air minumannya sehingga isinya tumpah. Sawunggaling marah dengan perlakuan tersebut, akhirnya Adipati Cakraningrat menjelaskan masalahnya, kemudian Sawunggaling mengerti dan meminta maaf kepada Adipati Cakraningrat. Saat itulah Sawunggaling melompat dan menghunuskan tombak yang mengenai jantung hingga Jenderal Van Hoogendorf tewas seketika.

Tidak ada informasi pasti mengenai kematian Raden Sawunggaling. Beberapa versi menyebutkan bahwa ia mungkin meninggal karena muksa (pemusnahan spiritual), sementara versi lain menyatakan bahwa ia jatuh sakit dan meninggal kemudian dimakamkan di Lidah Wetan, tempat kelahirannya. Raden

Sawunggaling mempunyai peran sebagai pembuka hutan pertama di daerah Lidah Donowati (sekarang disebut Lidah Wetan) yang disebut hutan Nambas Kelingan, beliau juga membuat sumur hidup di daerah tingkat Sukodono, daerah Sukomanunggal dan juga Warugunung. Ia juga memiliki warisan tali kekang kuda. Peristiwa terbunuhnya Jenderal Van Hoogerndorf. menyebabkan Kota semarang berkejang, dampak dari kekacauan di semarang membuat Belanda kemudian menyerang Kadipaten Surabaya. Terjadi perang yang dahsyat di Surabaya. Banyak tentara yang tewas di medan perang. Menurut Pak Mulyadi, Raden Sawunggaling juga yang memprakarsai perlawanan terhadap VOC, bahkan pada masanya VOC sering mengalami kerugian dan kekalahan. Kesaktian yang dimiliki Raden Sawunggaling dari pemberitaan di masyarakat adalah beliau dapat membelah diri menjadi 10 dan dapat menembak dengan mata tertutup (Wawancara dengan Pak Mulyadi, Ketua Paguyuban Sawunggaling, 2024).

b) Jam Buka

Terbuka 24 jam setiap harinya

c) Kegiatan

Terdapat beberapa kegiatan bulanan dan tahunan yang rutin dilaksanakan di Makam Raden Sawunggaling diantaranya yaitu:

- Istighosah setiap Jumat Legi malam Sabtu Pahing
- Kearifan lokal melalui tasyakuran

- Gelar doa angkat budaya dengan memadukan antara budaya dan religi

d) Fasilitas

Tersedia fasilitas pendukung berupa surau, pendopo, tempat wudhu, toilet, dan souvenir/merchandise.

e) Lokasi

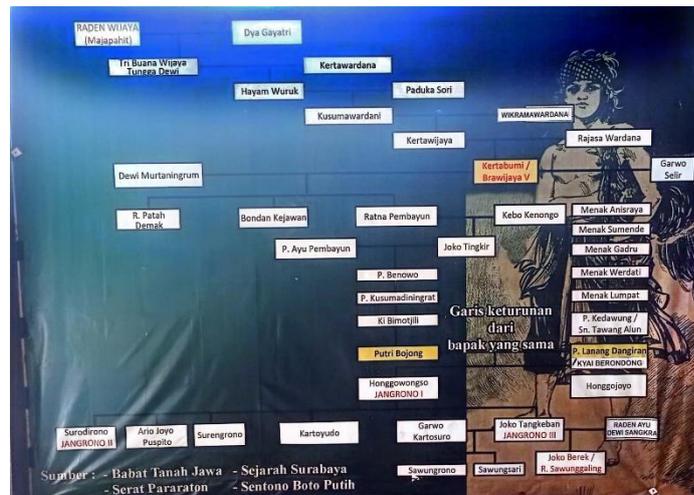
Jl. Lidah Wetan Tengah No.27, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213

f) Biaya Masuk

Akses masuk ke Makam Raden Sawunggaling tidak di pungut biaya alias gratis. Selain itu, fasilitas parkir juga tidak dikenakan tarif dan tergolong aman karena berada masuk ke dalam lingkungan pesarean.

g) Keunikan

- Termasuk dalam Cagar Budaya yang dilindungi oleh Kota Surabaya
 - Wisata religi sejarah sebagai sosok Adipati Surabaya yang berhasil memabad Hutan Surabaya dan menumpas VOC
 - Lokasi strategis dekat dengan Pakuwon dan Kuliner Lidah Wetan di sekitar pinggir jalan menuju makam.
 - Sebagai tempat ziarah keturunan Majapahit dan Syekh Subakir
- (Gambar 4.1.2)



Gambar 4.1.1 Silsilah Raden Sawunggaling

B. Penentuan judul video storytelling

Penentuan judul ini di latar belakang oleh tokoh utama dari tempat wisata religi Makam Raden Sawunggaling atau Jaka Berek sendiri yang setelah digali lebih dalam beliau merupakan Adipati Surabaya yang berjiwa pahlawan dalam membuka lahan Surabaya.

C. Pembuatan konsep berdasarkan hasil pengumpulan informasi yang akan dijadikan bahan video storytelling

a. Ide Produksi

Ide produk ini muncul karena minimnya pengetahuan masyarakat, baik lokal maupun luar Surabaya, tentang kisah Raden Sawunggaling, seorang Adipati Surabaya dari zaman dahulu. Oleh karena itu, melalui video storytelling menggunakan animasi, tujuannya adalah untuk memberikan informasi baru dan memperkenalkan salah satu destinasi wisata religi sejarah di Surabaya yang patut dikunjungi. Di era digital seperti sekarang,

video animasi adalah salah satu metode yang efektif untuk mengemas cerita dan dapat dinikmati dengan mudah oleh publik. Jika dipublikasikan di media sosial dengan memanfaatkan hashtag terkait, informasi ini dapat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas, membantu mereka menemukan dan memahami kisah Raden Sawunggaling ini dengan lebih baik. Legenda ini meliputi kisah pertemuan Adipati Jayengrana dengan Dewi Sangkrah, kelahiran Jaka Berek hingga dirinya berusaha mencari ayahnya, dan kemengangan Jaka Berek dalam lomba panahan serta keberhasilannya dalam membuka lahan Surabaya hingga akhirnya dinobatkan menjadi Adipati Surabaya.

b. Sasaran

Produk ini ditujukan untuk mengedukasi masyarakat, baik yang berada di Surabaya maupun di luar Surabaya, tentang keberadaan wisata religi sejarah Raden Sawunggaling. Raden Sawunggaling dikenal karena kepahlawanannya dan nilai-nilai luhur yang diwariskannya. Tujuan utama adalah meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke Makam Raden Sawunggaling dan meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia serta internasional tentang sejarah dan kebudayaan Surabaya.

D. Mempersiapkan Alat dan Bahan

a. Alat :

1. Laptop

Perangkat keras utama yang mendukung penulis dalam proses pembuatan naskah cerita dan editing latar tempat laptop dengan spesifikasi yang memadai untuk menulis dan menjalankan perangkat lunak pengeditan video

2. Mouse

Perangkat keras yang mendukung penulis dalam proses pembuatan latar tempat dan video animasi

3. Handphone

Perangkat keras yang mendukung penulis dalam proses pengeditan tokoh karakter cerita dan pengeditan video animasi, voice over, dan background

4. Stylus Pen

Perangkat keras pendukung yang memberikan akses penulis dalam proses pembuatan tokoh karakter dalam cerita

5. Sketchbook

Perangkat lunak yang mendukung penulis dalam membuat gambar tokoh karakter dalam cerita

6. Canva Pro

Perangkat lunak untuk membantu pembuatan latar tempat dan video animasi

7. Capcut

Perangkat lunak yang membantu penulis untuk melakukan voice over, penambahan background, transisi serta finalisasi video

b. Bahan :

1. Naskah Cerita

Sebelum proses pembuatan dan pengeditan dilakukan pada produk tugas akhir ini, naskah cerita menjadi bahan baku utama yang dikumpulkan dan disusun

2. Bahan Referensi Tentang Raden Sawunggaling

Bahan informasi terkait sejarah, legenda dan informasi lain yang didapatkan melalui proses wawancara terhadap Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya dan Ketua Paguyuban Sawunggaling. Selain itu, penulis juga menggunakan referensi dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu

3. Rekaman Suara Wawancara

Informasi tambahan yang diperoleh dari kunjungan ke Makam Raden Sawunggaling, yang diberikan oleh salah satu juru kunci di lokasi tersebut, menjadi sumber utama yang digunakan dalam penulisan naskah cerita

E. Penyusunan naskah cerita

Naskah cerita Raden Sawunggaling dibuat dari hasil kumpulan data informasi dengan melakukan pengembangan cerita untuk memperoleh pembawaan cerita yang lebih baik. Adapun naskah cerita yang telah disusun sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa pihak dan literatur terdahulu adalah sebagai berikut:

KISAH RADEN SAWUNGGALING

Oleh: Nur Ailiya Hanum

Scene 1:

Dahulu kala di Kadipaten Surabaya, terdapat sebuah desa bernama Lidah Donowati yang terletak di tepi hutan yang lebat. Di salah satu rumah di desa tersebut, tinggallah Mbah Buyut Suruh beserta putrinya yang cantik, Dewi Sangkrah.

Scene 2:

Suatu hari, Adipati Surabaya bernama Jayengrana pergi berburu di hutan yang berdekatan dengan Desa Lidah Donowati. Saat mereka melewati sebuah rawa, Adipati Jayengrana terpikat oleh kecantikan seorang gadis.

Jayengrana: “Siapa namamu?”

Dewi Sangkrah: “Dewi Sangkrah tuan”

Jayengrana: “Sedang apa kau di hutan ini”

Dewi Sangkrah: “Aku hanya ingin mencuci baju”

Jayengrana: “Kenalkan, aku Jayengrana, Adipati Surabaya”

Pertemuan antara Jayengrana dan Dewi Sangkrah semakin erat hingga akhirnya mereka menikah.

Scene 3:

Seiring waktu berjalan, Jayengrana harus kembali ke Kadipaten Surabaya untuk melanjutkan tugasnya sebagai Adipati. Saat itu, Dewi Sangkrah tengah mengandung besar. Sebelum Jayengrana berangkat, ia berpamitan kepada Dewi Sangkrah.

Jayengrana: “Aku izin pamit, jika anakmu kelak mencari ku bawalah Cindhe Puspita ini ke Kadipaten Surabaya untuk menemuiku”

Scene 4:

Beberapa bulan kemudian, Dewi Sangkrah melahirkan seorang putra yang diberi nama Jaka Berek. Nama tersebut merupakan titipan dari Jayengrana. Jaka Berek tumbuh menjadi anak yang mandiri, rajin, dan tangguh.

Scene 5:

Suatu hari, Jaka Berek merasa sedih karena belum pernah bertemu dengan ayahnya. Ia menangis di hadapan ibunya.

Jaka Berek: “Ibu sebenarnya siapa Ayahku?”

Dewi Sangkrah: “Anak ku Jaka Berek, sudah waktunya kamu tahu siapa ayahmu. Ayahmu, adalah seorang Adipati Surabaya, bernama Adipati Jayengrana. Temuilah ayahmu di Kadipaten Surabaya”

Scene 7:

Saat Jaka Berek mulai beranjak dewasa, ia memutuskan untuk pergi ke Kadipaten Surabaya untuk menemui ayahnya.

Jaka Berek: “Ibu, aku ingin bertemu dengan ayah, mohon doa restu mu ibu”

Dewi Sangkrah: “Bawalah cindhe puspita ini nak, doa ibu menyertaimu”

Mbah Buyut Suruh: “Apakah kau juga membawa ayammu?”

Jaka Berek: “Iya mbah, biarkan ia menemaniku”

Mbah Buyut Suruh: “Baiklah nak, hati-hati”

Scene 8:

Jaka Berek berjalan sendirian melalui hutan lebat sambil membawa ayamnya. Berkat keteguhan hatinya serta doa dari ibu dan si mbah, Jaka Berek berhasil melewati hutan dan tiba di Kadipaten Surabaya.

Scene 9:

Setibanya di sana, Jaka Berek dihadang oleh prajurit di depan gapura masuk.

Prajurit: “Siapa kau?”

Jaka Berek: “Aku Jaka Berek”

Prajurit: “Untuk apa keperluanmu datang kemari?”

Jaka Berek: “Aku mau bertemu Adipati”

Prajurit: “Tidak bisa! Lebih baik kau pergi sebelum ku usir dengan paksa”

Jaka Berek: “Aku tidak mau pergi sebelum bertemu dengan Ayahku!”

Prajurit pun kesal, dan langsung menyerangnya. Jaka Berek pun bertahan dan melawan serangan tersebut.

Scene 10:

Mendengar ada perkelahian, kedua putra Adipati Jayengrana, Sawungsari dan Sawungsana, turun untuk melihat kejadian tersebut.

Sawungsana: “Hei pemuda desa! Untuk apa kau bertemu ayahku?”

Jaka Berek: “Ada hal yang perlu aku sampaikan.”

Sawungsari: “Jika kau ingin bertemu ayahku, maka hadapilah aku dulu!”

Scene 11:

Adipati Jayengrana mendatangi keributan tersebut dan bertanya kepada Jaka Berek apa tujuan kedatangannya.

Jayengrana: “Apa yang membuktikan jika kau ini anakku? Siapa nama ibumu?”

Jaka Berek: “Ibuku Dewi Sangkrah tuan. Aku membawa ini, selendang Cindhe Puspita”

Adipati Jayengrana mengenali selendang itu. Namun, ia ragu dan ingin menguji Jaka Berek untuk memastikan apakah ia benar-benar anak kandungnya.

Scene 12:

Pada saat yang bersamaan, beredar kabar bahwa di Alun-Alun Surabaya telah diadakan sayembara memanah Umbul-umbul Yunggul Yuda. Pemenangnya akan diangkat sebagai Adipati Surabaya untuk menggantikan Jayengrana yang sudah mulai menua.

Scene 13:

Adipati Jayengrana meminta Sawungsari dan Sawungsana untuk mengikuti langkahnya, tetapi mereka tidak berhasil. Pada saat yang sama, Jaka Berek juga turut serta dalam sayembara tersebut.

Jaka Berek pun memenangkan sayembara tersebut.

Namun, Jayengrana masih belum bisa menerima kemenangan Jaka Berek, akhirnya mereka membuat kesepakatan apabila Jaka Berek bisa membat Hutan Nambas Kelingan maka ia dapat dinobatkan sebagai Adipati Surabaya.

Scene 14:

Tanpa berpikir panjang, Jaka Berek pun bergegas pergi meninggalkan alun-alun menuju hutan Nambas Kelingan yang terkenal angker.

Pohon-pohon yang ditebang di hutan itu tumbuh kembali. Tiba-tiba, muncul Ayu Pandansari, sang penjaga hutan.

Ayu Pandansari: “Jaka Berek! Jika kau ingin menebang hutan ini, maka turutilah permintaanku”

Jaka Berek: “Apa permintaanmu?!”

Ayu Pandansari: “Aku akan membantumu, tapi dengan syarat kau harus mau menikah denganku”

Jaka Berek: “Baiklah, akan aku turuti permitaanmu. Sekarang, bantulah aku”

Ayu Pandansari pun masuk ke tombak Jaka Berek dan hutan Nambas Kelingan sekejap rata dengan tanah.

Scene 15:

Akhirnya, Jaka Berek berhasil dinobatkan sebagai Adipati Surabaya dan bergelar menjadi Raden Mas Ngabein Sawunggaling Kulmasostro Negoro.

Mendengar bahwa Jaka Berek berhasil, Belanda dan kedua saudaranya merasa tidak terima. Saat pesta penobatan, mereka berencana mencelakai Sawunggaling dengan meracuni minumannya. Rencana jahat ini diketahui oleh Adipati Cakraningrat dan berhasil digagalkan.

Ketika itu, Sawunggaling bereaksi cepat dengan melompat dan menusukkan belati yang mengenai jantung Jenderal Van Hoogendorf, menyebabkan kematiannya seketika.

Scene 16:

Kematian Jenderal Van Hoogendorf memicu kemarahan Belanda yang mengarah pada pertempuran sengit. Raden Sawunggaling memimpin pasukannya melawan Belanda, tetapi mereka mengalami kekalahan telak. Sawunggaling kemudian pergi meminta bantuan kepada Adipati Cakraningrat, namun setelah itu tak pernah kembali dan keberadaannya pun menjadi misteri.

F. Menentukan Jobsdesc

Saat proses pembuatan video penulis melakukan beberapa jobdesc, antara lain:

Produser : Nur Ailiya Hanum

Editor : Nur Ailiya Hanum

Voice Over :

- Narator: Nur Ailiya Hanum
- Jaka Berek: Rizki Akbar Abadi
- Dewi Sangkrah: Sinta Radhini
- Adipati Jayengrana: Michael Fernando Arthur Unso
- Ayu Pandansari: Novia Nirmala Putri
- Sawungrana dan Sawungsari: Ilham Haqiqi Alqorani
- Prajurit: Ilham Haqiqi Alqorani
- Mbah Buyut Suruh: Arik Afif Diaz Musafa

Penulis Naskah : Nur Ailiya Hanum

Penata Suara : Nur Ailiya Hanum

4.2 Produksi

A. Pembuatan Karakter Tokoh Menggunakan Aplikasi Sketchbook

Pada tahap produksi ini, penulis akan fokus pada pembuatan sketsa tokoh menggunakan aplikasi Sketchbook. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting di mulai dengan mengumpulkan referensi visual dan deskripsi karakter yang akan digambar untuk memastikan sketsa sesuai dengan cerita dan latar belakang karakter. Membuat

beberapa konsep awal dan ide kasar untuk karakter, mengeksplorasi berbagai pose, ekspresi wajah, dan kostum yang mencerminkan kepribadian dan peran mereka dalam cerita. Memanfaatkan fitur-fitur Sketchbook, seperti lapisan (*layers*), kuas (*brushes*), dan alat pewarnaan (*color tools*), untuk membuat sketsa detail karakter. Setiap karakter akan digambar dengan perhatian khusus pada proporsi, detail, dan ekspresi. Proses ini akan memberikan visualisasi yang jelas dan menarik untuk karakter dalam Video Storytelling Raden Sawunggaling, membantu penonton lebih terhubung dengan cerita dan tokoh-tokoh di dalamnya.

Tokoh:

1. Dewi Sangkrah



Gambar 4.2.1 Dewi Sangkrah

2. Jayengrana



Gambar 4.2.2 Jayengrana

3. Jaka Berek Kecil



Gambar 4.2.3 Jaka Berek Kecil

4. Jaka Berek Dewasa



Gambar 4.2. 4 Jaka Berek Dewasa

5. Raden Sawunggaling



Gambar 4.2.5 Raden Sawunggaling

6. Ayu Pandansari



Gambar 4.2.6 Ayu Pandansari

7. Mbah Buyut Suruh



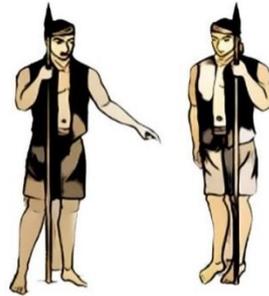
Gambar 4.2.7 Mbah Buyut Suruh

8. Sawungrana dan Sawungsari



Gambar 4.2.8 Sawungsari dan Sawungsana

9. Prajurit



Gambar 4.2.9 Prajurit

10. Jenderal Van Hoogendorf

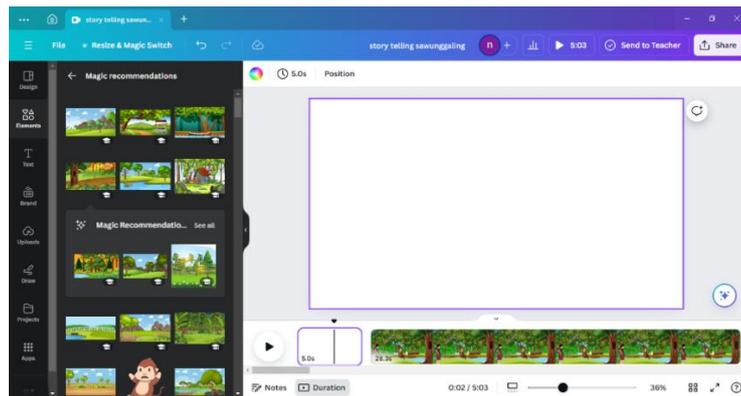


Gambar 4.2.10 Jenderal Van Hoogendorf

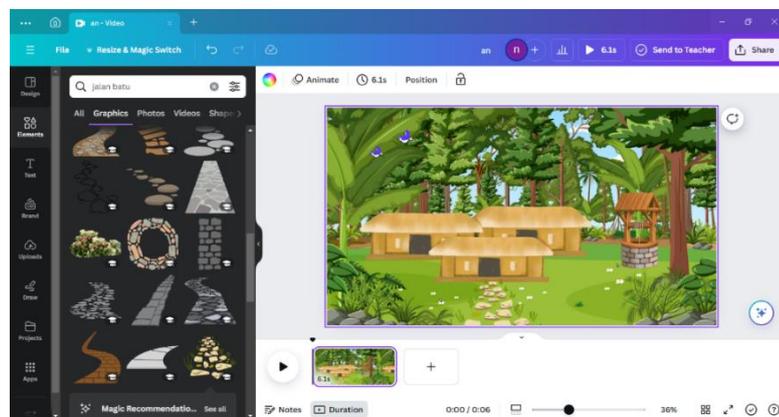
B. Membuat Latar Tempat Menggunakan Canva Pro

Proses pembuatan latar tempat ini dilakukan menggunakan aplikasi Canva Pro, yang menyediakan berbagai alat desain grafis untuk menciptakan visual yang menarik dan profesional. Langkah untuk membuat latar tempat ini di mulai dengan mengidentifikasi setiap lokasi yang diperlukan berdasarkan alur cerita Raden sawunggaling dengan membuat daftar adegan yang memerlukan latar tempat tertentu. Pilih desain latar tempat (Gambar 4.2.11), elemen (Gambar 4.2.12), dan

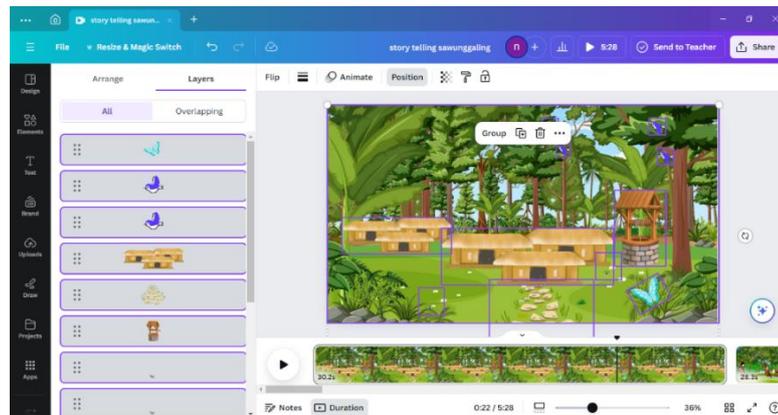
ilustrasi yang mencerminkan suasana dan setting adegan. Rancang setiap latar tempat dengan menambahkan elemen-elemen visual yang sesuai. Gunakan fitur *drag-and-drop* Canva Pro untuk menempatkan gambar, teks, dan ikon secara intuitif (Gambar 4.2.13). Sesuaikan warna, dan tata letak untuk memastikan keselarasan dengan tema cerita dan menciptakan visual yang kohesif dan menambahkan fitur animasi pada elemen agar dapat bergerak. Sehingga latar tempat yang dibuat menggunakan Canva Pro akan memperkuat visualisasi dan membantu penonton lebih memahami dan menikmati kisah Raden Sawunggaling



Gambar 4.2.11 Membuat Latar Tempat



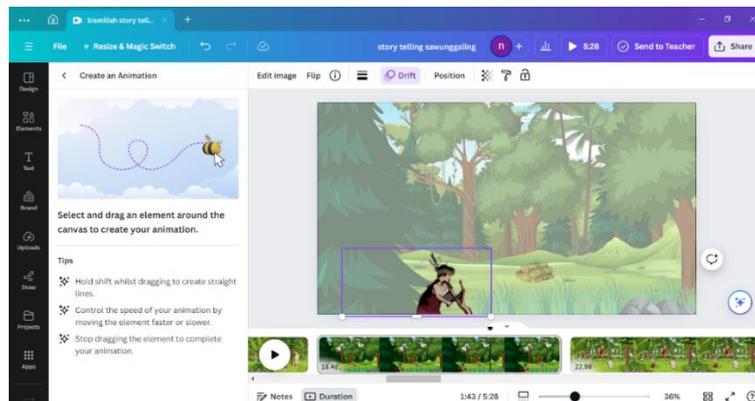
Gambar 4.2.12 Menambahkan Elemen



Gambar 4.2.13 Mengatur Posisi

C. Editing Gerakan Animasi Menggunakan Canva Pro

Pada tahap produksi ini, proses editing animasi dilakukan dengan menyesuaikan latar tempat sesuai dengan naskah cerita menggunakan Canva Pro. Setiap karakter dianimasikan (Gambar 4.2.14) untuk mencocokkan latar belakang yang telah dirancang berdasarkan deskripsi tempat dalam cerita.



Gambar 4.2.14 Mengatur Animasi

Canva Pro digunakan untuk memberikan efek visual yang menarik dan realistis, sehingga setiap adegan dapat menggambarkan suasana dan setting yang sesuai dengan alur cerita. Penyesuaian warna, penambahan elemen grafis, dan pengaturan gerakan animasi dilakukan dengan teliti

untuk memastikan hasil akhir yang profesional dan menarik bagi penonton.

D. Editing Audio Menggunakan Capcut

Pada tahap editing menggunakan Capcut, fokus diberikan pada penyempurnaan audio untuk backsound agar cocok dengan nuansa cerita yang sedang disampaikan (Gambar 4.2.15).



Gambar 4.2.15 Menambahkan Audio

Langkah ini melibatkan pemilihan dan penyesuaian musik atau suara latar yang mendukung emosi dan suasana dari setiap adegan dalam cerita. Selain itu, isi cerita yang telah direkam juga diedit secara halus untuk memastikan kelancaran narasi dan kesesuaian dengan gambar yang ditampilkan di layar. Semua proses ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang mendalam dan menyatu dengan visual yang disajikan dalam video storytelling.

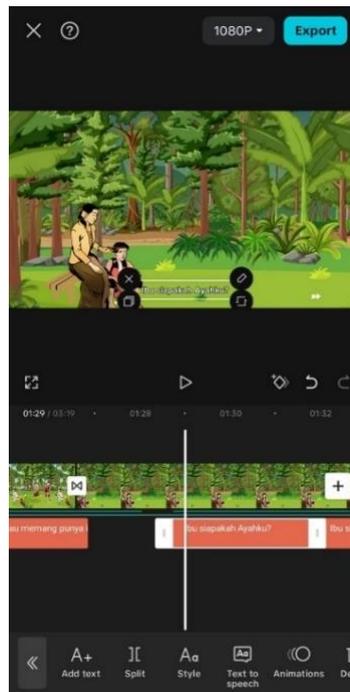
E. Finalisasi Editing

Proses finalisasi editing video menggunakan Capcut melibatkan langkah-langkah untuk menyempurnakan setiap detail visual dan audio dari materi yang telah direkam sebelumnya mencakup pengaturan durasi klip, penyesuaian transisi antar scene, pengaturan efek visual, dan penyisipan audio yang mendukung alur cerita (Gambar 4.2.16).



Gambar 4.2.16 Finalisasi Video

Setiap elemen diproses dengan cermat untuk memastikan keselarasan dan kohesi secara keseluruhan, sehingga menghasilkan video storytelling yang menarik dan informatif mengenai kisah raden Sawunggaling. Terakhir, penulis juga menyertakan subtitle (Gambar 4.2.17) untuk mempermudah penyampaian cerita yang dapat dipahami melalui suara voice over dan teks subtitle.



Gambar 4.2.17 Menambahkan Subtitle

4.3 Pasca Produksi

A. Evaluasi kendala

Selama tahap pra produksi, penulis menghadapi sejumlah kendala terutama dalam penyaringan informasi mengenai legenda Raden Sawunggaling. Dikarenakan banyaknya informasi yang tersedia, sebagian besar merupakan legenda atau cerita rakyat yang berbeda-beda dari satu sumber ke sumber lainnya. Namun, penulis berfokus pada sumber informasi terpercaya yang diperoleh melalui wawancara dengan juru kunci, yang merupakan cerita turun-temurun dari keluarga Raden Sawunggaling bukan sekadar desas-desus masyarakat. Kunjungan langsung ke lokasi Raden Sawunggaling juga tidak menemui kendala karena ketua Paguyuban Sawunggaling sangat terbuka dengan informasi yang disampaikan.

Penulisan naskah juga menjadi tantangan utama karena harus mengolah data informasi menjadi cerita yang singkat, padat, dan jelas tanpa membuat penonton bosan. Selain itu, dalam tahap produksi, terdapat kesulitan dalam editing visual untuk menggambarkan cerita agar dapat dipahami oleh penonton, disebabkan keterbatasan kreativitas penulis. Saat editing audio, penulis mengalami kendala dalam merekam suara narasi. Penulis mempelajari teknik merekam suara dengan menonton tutorial di YouTube dan menggunakan nada rendah dengan perbedaan penekanan dan tempo untuk setiap peran. Kesulitan terakhir terjadi saat editing akhir untuk mengatur background dan voice over agar tidak saling tumpang tindih dan mengganggu penyampaian cerita kepada penonton.

B. Finalisasi Video Storytelling Untuk Publikasi di YouTube

Sebelum diunggah ke media sosial, video storytelling yang telah diproduksi akan diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan seperti ketidaksinkronan antara gambar video dan audio voice over. Setelah proses pengecekan selesai, video storytelling tersebut akan dipublikasikan di kanal YouTube untuk disaksikan oleh masyarakat luas, termasuk wisatawan lokal maupun internasional, sebagai bagian dari upaya promosi destinasi wisata religi di Surabaya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pariwisata di Kota Surabaya sebagian besar dipengaruhi oleh warisan dari era Belanda. Sebagai pusat perdagangan utama di Indonesia sejak masa lampau Surabaya memiliki banyak situs bersejarah. Oleh karena itu, wisata di Surabaya lebih menonjolkan aspek sejarah daripada keindahan alam. Banyak museum dan monumen di kota ini memperingati jasa para pahlawan, sehingga Surabaya mendapatkan julukan Kota Pahlawan. Museum dan monumen ini menjadi saksi bisu perjuangan heroik warga Surabaya. Selain itu, Surabaya juga memiliki berbagai wisata religi yang menarik untuk dikunjungi, baik oleh wisatawan lokal maupun dari luar Surabaya. Salah satu contohnya adalah Makam Raden Sawunggaling, seorang Adipati Surabaya yang dikenal karena keberaniannya dalam melawan Belanda dan usahanya membuka lahan Surabaya dengan membabad hutan Nambas Kelingan yang terkenal angker.

Untuk melestarikan legenda asli Surabaya dan memperkenalkan wisata religi Makam Raden Sawunggaling kepada masyarakat luas, dibuatlah video storytelling tentang kisah Raden Sawunggaling. Video ini dikemas dalam bentuk animasi untuk mempermudah penyampaian cerita dan memberikan penggambaran yang menarik bagi penonton. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penggambaran cerita dan perekaman

dialog, hal ini melatih penulis untuk mengembangkan kreativitasnya lebih baik lagi.

5.2 Saran

Video storytelling ini telah dikemas dengan sedemikian rupa, tetapi apabila nantinya akan diolah ulang maka memungkinkan untuk diolah lebih baik lagi dikarenakan kretivitasan manusia berbeda-beda sehingga bisa jadi pengolahan ulang dapat menjadikan penggambaran cerita dan perekaman dialog jauh lebih menarik lagi. Untuk pengolahan video animasi yang lebih baik lagi memang tidak menggunakan aplikasi Canva Pro, tetapi disarankan menggunakan aplikasi khusus animasi yang dapat membantu menyampaikan cerita lebih baik, seperti blender, animation maker, dan flipaclip. Selain itu, perekaman dialog akan lebih baik jika menggunakan alat perekam yang mampu menerima suara dengan jernih sehingga tidak terjadi percampuran suara saat dilakukan perekaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy Ghulam, R., & Mandar, P. (2021). Penelusuran Tokoh Imam Lapeo Sebuah Kajian Wisata Religi. *Jurnal E-Business Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuvarsono. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(1).
- Arindi, D. (2021). *Implementasi Storytelling Dalam Membentuk Karakter Religious Aud 5-6 Tahun Di Tk It Bunayya 7 Al-Hijrah*. <http://repository.uinsu.ac.id/14166/1/SKRIPSI%20DINI%20ARINDI.pdf>
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. (n.d.). Makam Raden Sawunggaling. <https://Bappedalitbang.Surabaya.Go.Id/Ecobis/Wisata/Kategori-Detail/12#:~:Text=Makam%20Sawunggaling%20ditemukan%20oleh%20warga%20pada%20tahun%201901>.
- Basith, A., Arifin, Z., Anshori, M., & Widya, A. (2021). Aplikasi Pemandu Wisata Religi Di Jawa Timur Berbasis Android. *SAINTEKBU: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/saintekbu.v13i01.248>
- Bayer, & Hettinger. (2019). Storytelling. *Bulletin of the Ecological Society of America*, 1–6. <https://www.jstor.org/journal/bullecosociamer>
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Pustaka Utama Grafiti .
- Fitri, L. M., Hendiawan, T., Irfan, D., & Rahadianto, D. (2023). Perancangan Desain Produksi Pada Film Adaptasi Legenda Cerita Rakyat Di Situ Patenggang. *EProceedings of Art & Design*, 10(2), 1872. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/20007>
- Gusmayanti, E. (2021). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 6(2), 2022–2903. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1062>
- Jelita, D., & Rochim, A. I. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Cagar Budaya Di Kawasan Ampel Surabaya. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(3). <https://www.aksiologi.org/index.php/praja/article/view/1087/756>

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/legenda>.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Prenadamedia Group.
- Mardiyanto, & Sub'qi, E. (2020). Eksistensi 'Kirab Sawunggaling' Budaya Peninggalan Masyarakat Kelurahan Lidah Wetan Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya Ditinjau dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckhman. 1–23.
- Mulyani, L., & Dwi Puspita Sari, R. (2023). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di Tk Al-Basyar Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>
- Rafsanjani, A. R. L., & Nafisah, A. (2023). Raden Sawunggaling Tomb's Historical Narratives And Its Prospective Impact On Surabaya's Tourism. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 20(2), 204–217. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v20i2.29479>
- Reinar, I. D., & Marsudi. (2019). Perancangan Buku Sawunggaling Untuk Mengenalkan Sejarah Kepahlawanan Bagi Anak 9-11 Tahun Di Kota Surabaya. *E-Journal UNESA*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/28273/25863>
- Sejarah Kota Surabaya*. (n.d.). <https://Surabaya.Go.Id/Id/Page/0/4758/Sejarah-Kota-%09%09surabaya>.
- Suprasetio, A., Narulita, S., & Humaidi, H. (2019). Konstruksi Baru & Pengembangan Wisata Religi di DKI Jakarta. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 157–172. <https://doi.org/10.21009/hayula.003.2.03>
- Supratno, H., & Darni. (2015). *Folklor Setengah Lisan Sebagai Media Pendidikan Karakter Mahasiswa: (Kajian Sosilogi Seni)* (1st ed.). Unesa University Press.
- Trivaika, E., & Andri Senubekti, M. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*, 16(1). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sufino. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Lifelog Learning*, 4(1), 15–22.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Pengambilan Data ke Paguyuban Sawunggaling



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Kampus B Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286 Telp. (031) 5033869 Fax (031) 5053156
Laman : <https://vokasi.unair.ac.id>, e-mail : info@vokasi.unair.ac.id

Nomor : 5340 /UN3.FV/PT.01.04/2024
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data

4 Juni 2024

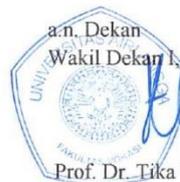
Yth. Kepala
Paguyuban Sawunggaling
Jl. Lidah Wetan Tengah No.27, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri
Surabaya, 60213

Sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan **Program Studi D-III Perpustakaan** Fakultas Vokasi Universitas Airlangga, bahwa setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyusun Tugas Akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan dan kebijakan bapak/ibu untuk berkenan memberi ijin Pengambilan Data di Makam Raden Sawunggaling kepada Mahasiswa sebagai berikut.

NO	Nama	NIM	NO. HP
1.	Nur Ailiya Hanum	152111313073	085718794133

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I
Prof. Dr. Tika Widiastuti, S.E., M.Si
NIP 198312302008122001

Tembusan:
1. Ketua Departemen Teknik
2. Koordinator Program Studi D-III Perpustakaan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Lampiran 2 Surat Pengantar Pengambilan Data ke Dispusip Kota Surabaya



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI
 Kampus B Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286 Telp. (031) 5033869 Fax (031) 5053156
 Laman : <https://vokasi.unair.ac.id>, e-mail : info@vokasi.unair.ac.id

Nomor : *6093* /UN3.FV/PT.01.04/2024 21 Juni 2024
 Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data

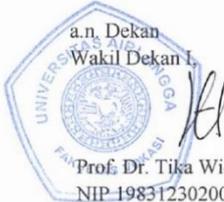
Yth. Kepala
 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Jl. Tunjungan 1-3, Surabaya

Sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan **Program Studi D-III Perpustakaan** Fakultas Vokasi Universitas Airlangga, bahwa setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyusun Tugas Akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan dan kebijakan bapak/ibu untuk berkenan memberi ijin Pengambilan Data di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya kepada Mahasiswa sebagai berikut.

NO	Nama	NIM	NO. HP
1.	Nur Ailiya Hanum	152111313073	085718794133

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.



a.n. Dekan
 Wakil Dekan I
Prof. Dr. Tika Widiastuti, S.E.,M.Si
 NIP.198312302008122001

Tembusan:
 1. Ketua Departemen Teknik
 2. Koordinator Program Studi D-III Perpustakaan
 Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Lampiran 3 Surat Pengantar Pengambilan Data ke Disbudporapar Surabaya



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI
 Kampus B Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286 Telp. (031) 5033869 Fax (031) 5053156
 Laman : <https://vokasi.unair.ac.id>, e-mail : info@vokasi.unair.ac.id

Nomor : 6103 /UN3.FV/PT.01.04/2024 21 Juni 2024
 Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data

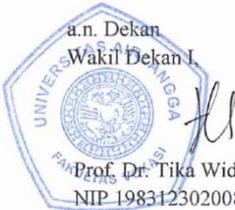
Yth. Kepala
 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Jl. Tunjungan 1-3, Surabaya

Sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan **Program Studi D-III Perpustakaan** Fakultas Vokasi Universitas Airlangga, bahwa setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyusun Tugas Akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan dan kebijakan bapak/ibu untuk berkenan memberi ijin Pengambilan Data di Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata kepada Mahasiswa sebagai berikut.

NO	Nama	NIM	NO. HP
1.	Nur Ailiya Hanum	152111313073	085718794133

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.



a.n. Dekan
 Wakil Dekan I
 Prof. Dr. Tika Widiastuti, S.E.,M.Si
 NIP.198312302008122001

Tembusan:
 1. Ketua Departemen Teknik
 2. Koordinator Program Studi D-III Perpustakaan
 Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Lampiran 4 LoA Penerbitan Artikel ke Vokasi News



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Kampus B Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286 Telp. (031) 5033869 Fax (031) 5053156
Laman : <https://vokasi.unair.ac.id>, e-mail : info@vokasi.unair.ac.id

Letter of Acceptance (LoA)
Penerbitan Artikel Vokasi News

Yth.
Nur Ailiya Hanum
di tempat

Dengan hormat,

Artikel yang Anda ajukan kepada Tim Branding Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dinyatakan telah **DITERIMA**. Namun, karena terdapat gangguan teknis berupa perbaikan website, maka artikel Anda belum bisa diterbitkan dalam waktu dekat. Artikel Anda akan terbit ketika website Vokasi sudah kembali normal.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya, kami sampaikan terima kasih

Ketua Tim Branding
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Dr. Dessy Harisanty, S.Sos., M.A
NIP. 198412152009122007

Lampiran 5 Formulir Bimbingan Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS AIRLANGGA
 FAKULTAS VOKASI
 Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-5033869,
 5053156, Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nur Ailiya Hanum
 NIM : 152111313073
 Judul Tugas Akhir : Mengulas Kisah Raden Sawunggaling Sebagai Upaya
 Pelestarian Legenda Asli Surabaya
 Dosen Pembimbing : Dr. Dessy Harisanty, S.Sos., MA

Tanggal	Topik Bimbingan/Konsultasi	TTD Mahasiswa	TTD Pembimbing
18 Januari 2024	Penentuan Topik Tugas Akhir		
19 Maret 2024	Bimbingan laporan tugas akhir		
14 April 2024	Bimbingan laporan tugas akhir		
17 April 2024	Bimbingan video storytelling		
20 Juni 2024	Bimbingan video storytelling		
25 Juni 2024	Bimbingan produk luaran buku cerita Raden Sawunggaling		
27 Juni 2024	Bimbingan video dan buku		
10 Juli 2024	Finalisasi tugas akhir		